

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ketahanan pangan merupakan salah satu agenda penting bagi Indonesia sebagai kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah dan mutunya, aman, merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Adanya ketergantungan pangan yang amat tinggi pada beras dan tepung terigu sebagai bahan baku industri pangan olahan membuat Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pemanfaatan jagung, sagu dan ubi kayu yang banyak terdapat di Indonesia.

PT Sadhana Agritama adalah perusahaan baru yang akan menghadirkan produk **Kavasari** yaitu *modified cassava flour* (mocaf) yang berkualitas ke hadapan pelanggannya dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan tepung terigu. Bahan baku yang akan dipergunakan adalah ubi kayu segar (*Manihot esculenta*).

PT Sadhana Agritama akan melayani captive market untuk dua industri pangan olahan berskala besar yaitu PT Bogasari dan PT Tiga Pilar Sejahtera dengan volume penjualan pada tahun pertama sebesar 3000 ton senilai Rp 9 milyar. Pada tahun - tahun selanjutnya PT Sadhana Agritama akan melayani industri pangan olahan berskala kecil menengah di Pulau Jawa khususnya di Jawa Tengah dan DKI Jakarta hingga mencapai volume penjualan sebesar 24.000 ton. Konsentrasi pada kedua wilayah tersebut karena memiliki potensi pasar yang cukup besar.

Dari segi aspek pemasaran, PT Sadhana Agritama akan menerapkan *relationship marketing* yang kuat dimana industri akan didampingi *key account* khusus sehingga mempermudah hubungan kerja dengan PT Sadhana Agritama. Selain itu PT Sadhana Agritama akan menyediakan layanan *technical advisor* yang

sigap mendampingi klien dalam pemanfaatan tepung mocaf serta *Kavasari Kitchen* sebagai media edukasi pemanfaatan tepung mocaf sebagai bahan baku pangan olahan. PT Sadhana Agritama juga akan melakukan edukasi yang gencar pada tahun pertama untuk memperkenalkan manfaat tepung mocaf.

Komposisi tenaga kerja di PT Sadhana Agritama akan terdiri dari tenaga-tenaga ahli yang bekerjasama dengan tenaga kerja lokal sebagai salah satu upaya meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat sekitar.

Kunci utama dalam sektor industri pangan olahan adalah mampu menciptakan ketersediaan bahan baku yang berkualitas dengan harga bersaing sehingga mampu menghasilkan produk akhir dengan harga yang competitive. Untuk menjamin ketersediaan produk bagi kliennya, maka PT Sadhana Agritama akan melakukan integrasi dari hulu ke hilir dengan memiliki lahan perkebunan dan pabrik sendiri. Selain itu PT Sadhana Agritama juga akan mengembangkan perkebunan plasma pada tahun 2013 dengan jumlah lahan mencapai 120 hektar untuk memenuhi kebutuhan pasar *non captive* pada tahun 2014. Pengembangan perkebunan plasma akan diprioritaskan kepada masyarakat pemilik lahan disekitar pabrik PT Sadhana Agritama.

Strategi *Continuous Improvement* dipilih oleh PT Sadhana Agritama dalam upaya menghasilkan produk tepung mocaf yang dapat menjadi komposit maupun substitusi tepung terigu, sehingga mampu menjadi salah satu variabel pengurang biaya produksi bagi industri pangan olahan.

Modal awal yang digunakan mencapai Rp 66 milyar yang dibutuhkan untuk pendirian pabrik, lahan perkebunan, dan modal kerja satu tahun pertama. Pada tahun ketiga, PT Sadhana Agritama akan kembali melakukan investasi assets sebesar Rp. 27,8 milyar dengan dana yang berasal dari hutang jangka panjang.

Proyeksi keuangan dibuat dengan periode estimasi sepuluh tahun. Untuk memberikan gambaran kemungkinan yang dapat terjadi atas proyeksi keuangan tersebut maka dilakukan skenario analisis. Simulasi dilakukan dengan menggunakan tiga skenario yakni skenario *most-likely*, optimis dan pesimis dengan asumsi NPV, *Payback Period*, dan IRR terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan atas ketiga skenario tersebut menghasilkan *Expected NPV* Rp3,5 milyar; IRR 18.94% dan *payback period* 5,2 tahun. Kemungkinan NPV usaha negatif adalah 12,51%. Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa usaha ini layak untuk dijalankan walaupun dengan resiko yang relatif cukup tinggi

